

PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA BERDASARKAN KAPASITAS DESA STUDI KASUS DI DESA BENDUNGAN KECAMATAN DUDUKSAMPEYAN, GRESIK

Eka Ati Rahma

200321100076 (PPW A)

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki 34 provinsi yang tersebar dari ujung timur hingga ujung barat Indonesia. Berdasarkan Kepmendagri no. 50-145/2022, terdapat 8.506 kelurahan dan 74.961 desa di Indonesia. Banyaknya jumlah desa ini menimbulkan banyak permasalahan dimana pada setiap desa, permasalahan yang dihadapi juga pasti akan berbeda. Beberapa permasalahan tersebut antara lain kemiskinan, Kesehatan, Pendidikan, sarana dan prasarana, dan permasalahan lain yang kurang mendukung perkembangan kehidupan di desa.

Permasalahan-permasalahan ini tentu memiliki penyebab yang berbeda-beda pula. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang hingga kini masih banyak dialami oleh banyak desa di Indonesia. Beberapa penyebab kemiskinan di desa antara lain karena tidak adanya sumber daya yang dimiliki, kurangnya pengetahuan masyarakat desa mengenai pemanfaatan sumber daya, atau karena masyarakat desa yang enggan untuk dibantu (Ariadi, 2019). Selain masalah kemiskinan, beberapa permasalahan sosial lain pada desa adalah rendahnya kesejahteraan keluarga. Johannes (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat akan memicu timbulnya berbagai permasalahan sosial lain terutama di daerah perbatasan meliputi masalah prostitusi, kemiskinan, kependudukan, dan permasalahan kejahatan lain hingga permasalahan mengenai narkoba.

Selain masalah sosial, masalah ekonomi juga seringkali menjadi masalah umum di desa-desa. Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya lapangan pekerjaan menyebabkan angka pengangguran menjadi meningkat (Permadhy & Sugianto, 2020). Tingginya tingkat pengangguran ini akan menyebabkan pembangunan desa menjadi terhambat karena rendahnya tingkat produktifitas masyarakatnya.

Dari beragamnya permasalahan yang ada di desa, maka perlu dilakukan perencanaan untuk pembangunan desa. Rohiani (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perencanaan memiliki 2 unsur penting. Unsur yang dimaksud disini adalah unsur hal yang ingin dicapai dan bagaimana cara untuk mencapainya. Perencanaan ini nantinya akan menjadi dasar mengenai apa tujuan, visi, misi, sasaran, serta apa saja kegiatan yang akan dilakukan untuk membangun desa.

Desa Bendungan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Duduksampeyan, Gresik, Jawa Timur. Seperti desa-desa lain, desa Bendungan juga memiliki beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain dalam bidang Pendidikan, kualitas tingkat Pendidikan di desa ini tergolong rendah, disebabkan oleh terbatasnya sarana dan prasarana Pendidikan. Permasalahan lain yaitu mengenai masalah ekonomi dan pandangan hidup dari masyarakat (Firdaus, 2019). Beberapa

permasalahan lain yang ada di desa Bendungan adalah sulitnya akses masuk karena jalan yang rusak, sulitnya mendapatkan air bersih terutama saat kemarau tiba, dan lokasi desa yang lumayan jauh dari pusat kota.

Kesenjangan diartikan sebagai perbedaan nilai perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, ketidaksamaan karakteristik dan kondisi local wilayah dari berbagai aspek meliputi aspek sosial, kondisi wilayah, politik, kelembagaan, lingkungan, dan sebagainya (Sumirat, 2019). Untuk kondisi kesenjangan pembangunan di desa Bendungan, saat ini sudah lebih baik dibandingkan dengan masa lalu. Di masa lalu, beberapa kesenjangan pembangunan yang terjadi adalah jalan desa yang rusak parah, sungai yang dangkal, minimnya akses Pendidikan, dan minimnya akses Kesehatan masyarakat, dan akses menuju pusat kota atau pasar yang cukup jauh.

Saat ini, kondisi pembangunan di desa Bendungan sedikit mengalami peningkatan. Terutama dalam pembangunan sarana dan prasarana. Seperti pembangunan jalan desa. Beberapa tahun lalu, jalan desa bendungan rusak parah. Awalnya, kondisi jalan berupa paving blok. Namun tidak lama, kondisi jalan tersebut rusak karena paving blok longsor ke samping dan menyebabkan banyak jalan menjadi berlubang. Padahal pada saat itu, truk tidak diperbolehkan untuk lewat dan masuk ke desa. Penyebab rusaknya jalan tersebut karena di kanan kiri jalan masih belum ada penahan tanah. Intensitas kendaraan yang melewati jalan dan tidak adanya penahan tanah menyebabkan jalan menjadi melebar namun rusak.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintahan secara bertahap kemudian melakukan perbaikan jalan yang diawali pembuatan penahan tanah di kanan kiri jalan menggunakan batu kapur. Setelah itu, pengecoran jalan baru dimulai menjadi beberapa tahapan dalam beberapa tahun. Saat ini, akses jalan desa sudah jauh lebih baik meskipun masih ada bagian jalan yang belum diperbaiki.

Dari beragamnya permasalahan dan kesenjangan yang ada dan terjadi di desa Bendungan, maka perlu dilakukan perencanaan untuk pembangunan desa. Perencanaan ini nantinya akan menjadi dasar mengenai apa tujuan, visi, misi, sasaran, serta apa saja kegiatan yang akan dilakukan untuk membangun desa. Perencanaan desa ini perlu dilakukan secara rutin dengan melibatkan masyarakat desa dalam prosesnya. Hal ini bertujuan agar masyarakat juga memiliki kesadaran dan akan berkontribusi dalam pembangunan desa (Akbar et al., 2019). Perencanaan desa ini juga dilakukan untuk memetakan penggunaan bantuan yang akan diterima, sehingga dapat lebih efisien terutama dalam penggunaannya.

Desa merupakan salah satu unit organisasi yang langsung berhadapan dengan masyarakat. Melalui pemerintahan desa, diharapkan kebutuhan dan keinginan masyarakat dapat lebih tersalurkan dan proses pembangunan dapat berjalan sesuai kebutuhan lingkungan masyarakat itu sendiri (Idham et al., 2022). Dalam mendukung adanya pembangunan di desa, pemerintah kemudian menerbitkan beberapa peraturan yang mengatur mengenai perencanaan pembangunan desa. Perencanaan pembangunan ini juga dilakukan dengan dasar peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan setempat. Beberapa peraturan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 25 tahun 2004 mengenai Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 No. 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4421).
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 mengenai Dana Desa adalah Bersumber dari dana APBN (Lembaran Negara RI tahun 2014 No. 168, tambahan Lembaran Negara RI No. 5558) yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2015 (Lembaran Negara RI tahun 2015 No. 157, tambahan Lembaran Negara RI No. 5717).
3. Peraturan Bupati Gresik No 6 Tahun 2016 mengenai pedoman Pengaturan Kewenangan Desa Berdasarakan Hak Asal Usul dan kewenangan Berskala Desa Di Kabupaten Gresik (Berita Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2016 No. 293).

VISI DAN MISI

Visi merupakan pandangan atau cita-cita jangka panjang dari sebuah organisasi atau perusahaan mengenai kemana organisasi tersebut akan dibawa, tujuan dan cita-cita apa yang ingin dicapai (Hermawan & Sriyono, 2020). Hermawan and Sriyono (2020) dalam bukunya menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik yang harus ada di dalam sebuah visi. Karakteristik tersebut yaitu dapat dibayangkan (menjelaskan mengenai apa yang ingin dicapai oleh organisasi, menarik (menjamin mengenai adanya kesinambungan kepemimpinan dalam organisasi), realistis dan berorientasi ke masa depan, jelas, aspiratif dan responsif (fleksibel, harus mampu beradaptasi dan membaca terkait perubahan pada lingkungan), dan mudah dipahami oleh seluruh lingkungan dala organisasi.

Dalam menjalankan kepemimpinan di suatu desa, Kepala desa beserta jajarannya perlu merumuskan mengenai visi dan misi dari kepemimpinannya. Hal ini bertujuan agar pembangunan desa dapat lebih terarah dan jelas. Visi desa Bendungan adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Tatanan Pemerintahan Desa yang Stransparan, Akuntabel, dan Menciptakan Masyarakat yang Tentram, Aman, Sejahtera, dan Mandiri”

Misi merupakan turunan dari visi. Anisa and Rahmatullah (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa misi merupakan susunan dari rencana organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari organisasi dan mendukung visi dari organisasi itu sendiri (Fred R. David). Misi juga diartikan sebagai tujuan organisasi namun bersifat jangka pendek dan sifatnya operasional dan berkaitan dengan pencapaian visi (Hermawan & Sriyono, 2020).

Beberapa misi dari desa Bendungan yang tercantum dalam RPJM Desa adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME
2. Membangun sistem tata kelola tambak
3. Menata pemerintahan desa Bendungan yang bersih, berwibawa, dan bertanggungjawab dalam mengemban amanat masyarakat.
4. Meningkatkan pelayanan masyarakat secara baik dan tertib administrasi

5. Menumbuhkembangkan usaha perekonomian, usaha kecil dan menengah dengan membangun sarana prasarana yang layak dan menyediakan permodalan usaha
6. Membangun dan mendorong majunya bidang Pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati oleh seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif, dan entrepreneur (wirausahawan)
7. Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.

PROFIL DESA

Berdasarkan penelusuran, diketahui bahwa sejarah desa Bendungan dimulai pada beberapa ratus tahun lalu, terdapat satu desa bernama Desa Wadak. Masyarakat desa Wadak pada saat itu umumnya bekerja pada sektor pertanian dan perikanan. Untuk menunjang kegiatan pertaniannya, maka selanjutnya dibangun bendungan di sebelah barat Desa Wadak.

Untuk mengoperasikan bendungan tersebut, masyarakat desa Wadak kemudian menyuruh sepasang suami istri untuk menjaga bendungan tersebut. Beberapa waktu berlalu, sepasang suami istri tersebut memiliki keturunan dan terus beranak-pinak. Kemudian oleh desa Wadak diberikan tanah untuk dibangun rumah dan sawah dilokasi tersebut. Oleh masyarakat desa Wadak diamanati untuk diberi nama desa Bendungan. Hingga saat ini, nama Desa Bendungan dipakai sebagai nama desa ini.

Untuk kepemimpinan desa Bendungan, diketahui bahwa kepala desa telah berganti sebanyak 8 kali. Kepala desa pertama bernama bapak Mijo yang kemudian dilanjutkan oleh bapak Darimin. Kedua kepala desa tersebut tidak diketahui kapan menjabatnya karena keterbatasan sumber data. Selanjutnya kepemimpinan desa diambil alih oleh bapak Bejo (1920-1946), bapak Ahmad Nur (1946-1971), bapak H. Mansyur Bj. (1971-1999), Bapak Subahrin (1999-2007), Bapak H. Moh Yunus (2007-2013), dan saat ini dipimpin oleh Bapak Sholeh sejak tahun 2013 hingga sekarang.

Desa Bendungan secara Administratif berada di Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Desa ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan dimana terletak diantara 5 desa. Di sebelah utara berbatasan dengan desa Wukir, Kecamatan Glagah, Lamongan. Di sebelah barat berbatasan dengan desa Plosobuden, Kecamatan Deket, Lamongan. Di sebelah selatan, berbatasan dengan desa Palebon dan Desa Glanggang, kecamatan Duduksampeyan, Gresik. Dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Wadak, Kecamatan Duduksampeyan, Gresik.

Berdasarkan Topografi, desa Bendungan ini merupakan lahan sedang berbukit dengan ketinggian sekitar 4 m diatas permukaan air laut. Selama kurun waktu tahun 2016-2021, curah hujan terbanyak ada pada bulan Desember hingga bulan Maret. Untuk menuju ke Ibu Kota Kecamatan, membutuhkan waktu sekitar 15 menit dengan jarak 7 Km. sedangkan untuk menuju ibukota kabupaten dengan jarak 19 Km, dibutuhkan sekitar 40 menit perjalanan.

Potensi Sumber Daya Alam di desa ini adalah pada wilayah Tambak. Sebagian besar masyarakat desa Bendungan bekerja sebagai petambak dengan komoditas ikan yang dibudidayakan adalah ikan bandeng, mujaer, udang vaname, dan beberapa ikan lain. Luas lahan perikanan dan pekarangan ini berkisar antara 26 hektar. Sedangkan untuk lahan pertanian berupa sawah yaitu seluas 0,5 ha yang masih belum digunakan secara optimal. Selain tambak, sumber daya lain yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat adalah adanya sungai yang melewati bagian barat dan selatan desa. Sungai ini memiliki panjang sekitar 0,2 km. Sungai ini biasanya dimanfaatkan oleh warga untuk mencuci dan sebagai sumber air untuk mandi. Selain sungai, terdapat pula telaga yang ada di sebelah utara desa yang biasanya dimanfaatkan sebagai sumber air cadangan saat musim kemarau datang.

Dalam kasus desa Bendungan, kalender musim ini dipakai untuk mengetahui kapan terjadinya kekurangan air, kelebihan air, banyaknya masyarakat yang terserang penyakit, waktu panen ikan, dan beberapa kejadian lain. Hal ini juga sebagai upaya mengantisipasi terjadinya permasalahan agar dapat teratasi dengan baik. Salah satunya ada pada penelitian (Dako et al., 2023) dimana penggunaan kalender musim digunakan sebagai dasar rekomendasi waktu yang tepat bagi wisatawan untuk mengunjungi wisata bahari yang berlokasi di Provinsi Gorontalo. Berikut kalender musim yang terjadi di desa Bendungan.

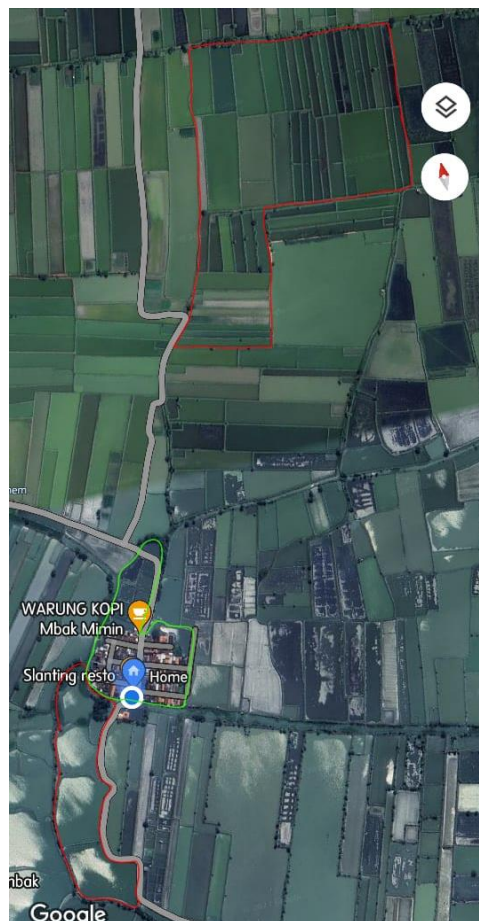
Musim	Pancaroba			Kemarau				Musim Penghujan				
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Kekurangan air bersih				*	**	***	**	*		*	*	*
Kekurangan produksi					**	**	***	***	***	***	*	
Banyak terjangkit penyakit		*	**	**	*						**	*
Banjir/Selokan Meluap	*	*	*								*	*
Air Irigasi sawah kurang				*	**	***	***	***	***	***	***	***
Air irigasi meluap	*	*	*								***	**
Panen		***	***	**	**	*	*					*

Dalam bidang keagamaan, kultur keagamaan di Desa Bendungan masih dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial masyarakat Jawa. Penggunaan kalender dan perhitungan Jawa atau Islam masih sering dipakai apalagi untuk menentukan tanggal-tanggal penting. Masih sering pula dilakukan tradisi Jawa seperti selamatan (tasyakuran), tahlilan, mitoni, dan beberapa budaya lain.

Tingkat kemiskinan di Desa Bendungan sendiri masuk kedalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 203 jumlah KK, terdapat 10 KK yang termasuk kedalam keluarga Pra-Sejahtera, 150 KK termasuk kedalam keluarga Sejahtera I, 35 KK termasuk kedalam Keluarga Sejahtera II, dan 5 KK termasuk kedalam Keluarga Sejahtera III. Jika golongan Keluarga Pra-Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I masuk kedalam penggolongan KK Miskin, maka sebanyak 76,84% KK di desa Bendungan merupakan Keluarga Miskin. Factor-faktor penyebab kemiskinan dapat meliputi kurangnya partisipasi masyarakat desa dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki dan menyebabkan potensi yang dimiliki desa tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal (Diah, 2020).

Komposisi tata guna lahan di Desa Bendungan, Kecamatan Dudusampeyan, Gresik terdiri dari wilayah pemukiman dan lahan perikanan. Total luas lahan di desa Bendungan adalah ± 27 hektar dengan komposisi luas wilayah pemukiman $\pm 2,56$ hektar sedangkan untuk lahan perikanan dan pekarangan seluas $\pm 25,2$ hektar. Untuk keadaan pada wilayah pemukiman terdiri dari jalan umum, jalan kampung, perumahan, tanah kosong, masjid, dan sekolah. Tata guna lahan sendiri diartikan sebagai setiap bentuk perubahan lahan yang diakibatkan oleh intervensi manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup baik secara material maupun spiritual (Lucyana & Azwar, 2022).

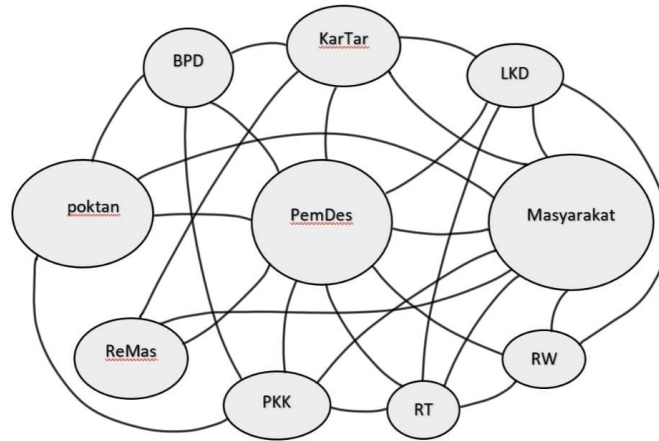
Di wilayah desa Bendungan sendiri, wilayahnya terbagi menjadi 3 bagian yang terpisah cukup jauh. Wilayah 1 dan 3 merupakan wilayah lahan perikanan, sedangkan untuk wilayah 2 merupakan lahan pemukiman dengan beberapa lahan tambak. Pada peta dibawah, ditunjukkan bahwa lahan dengan garis tepi berwarna merah merupakan lahan tambak, dan lahan dengan tepi berwarna hijau merupakan wilayah pemukiman warga. Jarak antara lahan pemukiman dengan lahan perikanan memang cukup jauh, mengingat sejarah desa dimana wilayah desa merupakan pemberian dari desa Wadak.



Jumlah penduduk desa Bendungan setiap tahunnya pasti mengalami perubahan. Namun data yang ada pada administrasi desa masih belum diperbarui dan data terakhir menunjukkan jumlah warga desa pada tahun 2017. Berdasarkan data Administrasi Desa Bendungan pada tahun 2017, diketahui terdapat 203 KK dengan total 704 jiwa. diketahui bahwa sebanyak 76,84% masyarakat Desa Bendungan atau sebanyak 541 jiwa merupakan masyarakat dengan usia produktif. Usia produktif merupakan

masyarakat dengan usia 15-64 tahun (Goma et al., 2021). Tingginya persentase usia produktif ini memberikan peluang bagi Desa Bendungan untuk dapat lebih berkembang lagi.

Beberapa kelembagaan yang ada di Desa Bendungan dan hubungan antar Lembaga digambarkan melalui gambar berikut:



Dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa antara kelembagaan di desa Bendungan adalah saling terkait satu sama lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Perangkat Desa, tidak didapatkan permasalahan atau konflik yang berarti di Lembaga-lembaga ini. Hubungan antar Lembaga juga kondusif. Namun keaktifan Lembaga ini masih perlu ditingkatkan kembali. Kelembagaan menjadi salah satu yang harus diperbaiki di desa Bendungan. Kelembagaan desa yang kuat nantinya akan mampu memberikan dorongan mengenai terbentuknya masyarakat yang aktif dan kreatif (Farida et al., 2020).

HASIL IDENTIFIKASI DAN ANALISIS MASALAH

Pada dasarnya, setiap desa pasti ingin menyejahterakan masyarakatnya. Salah satunya adalah melalui pembangunan desa. Pembangunan merupakan sebuah proses perubahan yang terjadi secara terus menerus untuk mencapai keadaan yang lebih baik di masa depan (Dilago et al., 2019). Pembangunan yang dimaksud disini tidak selalu berbentuk fisik seperti pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum. Bentuk pembangunan juga bisa melalui pemberdayaan masyarakat desa. Melalui pemberdayaan masyarakat desa, diharapkan mampu menambah keahlian dan kualitas dari sumber daya manusia, dimana hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat desa itu sendiri.

Desa Bendungan sebagai salah satu desa di Kecamatan Duduksampeyan, Gresik, melalui RPJM Desa telah berusaha untuk merencanakan pembangunan dari desa ini. Perencanaan ini tidak serta merta dibuat begitu saja. Membutuhkan proses identifikasi, wawancara, FGD, dan musyawarah untuk melakukan identifikasi permasalahan yang ada pada desa. Hasil identifikasi permasalahan ini yang nantinya dijadikan acuan dalam penyusunan RPJM Desa Bendungan tahun 2020-2025. Beberapa permasalahan yang ada di desa Bendungan meliputi permasalahan di bidang pelaksanaan pembangunan desa, bidang pembinaan kemasyarakatan desa, dan bidang pemberdayaan masyarakat.

Pada bidang pelaksanaan pembangunan desa, beberapa masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Rusaknya jalan poros desa membuat mobilitas masyarakat menjadi terganggu.
2. Minimnya peralatan Kesehatan desa.
3. Minimnya penerangan jalan dan tidak adanya pos kamling
4. Sebagian masyarakat masih banyak yang mandi cuci di sungai.
5. Masyarakat sulit mendapatkan akses air bersih.
6. Tidak adanya Gedung Serbaguna dan Gedung BUMDES.

Selain pada bidang pelaksanaan pembangunan desa, pada bidang pembinaan kemasyarakatan juga memiliki beberapa permasalahan antara lain:

1. Kinerja Lembaga-lembaga yang ada di desa kurang optimal dan cenderung pasif.
2. Rendahnya kualitas SDM RT/RW.
3. Rendahnya kualitas SDM dan tidak adanya pelatihan atau pembinaan untuk meningkatkan keahlian SDM.
4. Nilai-nilai dan tradisi masyarakat mulai luntur karena adanya modernisasi.

Permasalahan yang terakhir adalah ada pada bidang Pemberdayaan Masyarakat. Permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penghasilan warga masih dibawah UMK.
2. Banyaknya SDM perempuan yang tidak produktif dan menganggur.
3. Pemdes belum maksimal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

KAPASITAS INTERNAL DAN EKSTERNAL DESA

Dalam melakukan perencanaan pembangunan, tentu pemerintahan desa perlu melihat terlebih dahulu mengenai kapasitas yang dimiliki. Kapasitas tersebut meliputi kekuatan dan kelemahan desa dan melihat kapasitas eksternal yang meliputi peluang dan ancaman yang akan menghambat pembangunan desa. kondisi desa yang berbeda beda menyebabkan kapasitas desa terhadap pembangunan juga berbeda beda. Analisis SWOT merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui factor-faktor yang ada pada desa dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam merumuskan perencanaan pembangunan desa (Syahputra et al., 2018). Aulia, Kusumastuti and Kurniawati (2022) dalam penelitiannya menjelaskan kapasitas desa bergantung pada potensi dari desa tersebut. Jika potensi desa dapat lebih dimanfaatkan lagi, maka akan mampu mengembangkan masyarakat desa.

Beberapa kapasitas internal yang dimiliki desa adalah sebagai berikut:

1. Luas lahan tambak \pm 25,2 hektar yang belum dimanfaatkan secara optimal.
2. Sumber daya manusia yang cukup banyak namun masih memerlukan pelatihan
3. Produksi hasil perikanan yang cukup baik namun harus ditingkatkan lagi
4. Beberapa fasilitas sudah ada namun belum lengkap

5. Perangkat desa yang cukup mengayomi kepada masyarakat desa

Selain kapasitas internal, kapasitas eksternal pada desa juga menjadi salah satu pertimbangan mengenai rencana pembangunan desa. beberapa kapasitas eksternal yang dimiliki desa adalah:

1. Adanya pengawasan penggunaan keuangan untuk pembangunan desa dari pusat
2. Teknologi yang berkembang dimanfaatkan oleh desa namun belum maksimal
3. Adanya bantuan dana membuat pembangunan desa dapat terlaksana dengan baik
4. Adanya Alokasi dana Desa oleh pemerintah Kabupaten/Kota

RUMUSAN PROGRAM

Dalam Menyusun program pemberdayaan dan pembangunan khususnya pada masyarakat, maka perlu mencakup beberapa pendekatan yang meliputi bawa upaya yang dilaksanakan harus terarah program harus mengikutsertakan dan dilaksanakan oleh masyarakat, dan melakukan pendekatan secara kelompok (Wance et al., 2020).

Berdasarkan hasil identifikasi mengenai permasalahan dan identifikasi mengenai kapasitas internal dan eksternal desa, selanjutnya disusun mengenai rumusan program untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Beberapa **rumusan program** yang bisa dilakukan adalah

1. Program penyediaan dan pengadaan air bersih di desa
2. Program peningkatan kualitas SDM dan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat
3. Program pembinaan kelembagaan kemasyarakatan

Program-program tersebut disusun untuk mencapai **tujuan-tujuan** yang merupakan bagian dari pembangunan desa. beberapa tujuan tersebut antara lain:

1. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Bendungan serta meminimalisir terjangkitnya penyakit pada masyarakat desa
2. Meningkatkan kualitas Sumber daya masyarakat dalam melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri
3. Meningkatkan kualitas pelayanan aparat desa kepada masyarakat agar lebih optimal.
4. Menggali dan mengoptimalkan potensi desa untuk dapat dimanfaatkan

Agar tujuan ini dapat tercapai, maka diperlukan kerja sama dari semua stakeholder yang terlibat meliputi masyarakat, kader kelembagaan desa, aparat desa, dan pihak-pihak lain yang terkait (Mustanir et al., 2018). Untuk merincikan proses pencapaian tujuan, selanjutnya adalah dilakukan perumusan sasaran kegiatan. Beberapa sasaran dari rumusan program yang telah dilakukan adalah:

1. Aparat desa melaksanakan tugasnya dengan maksimal
2. Kelembagaan desa seperti karang taruna dan PKK dapat berfungsi kembali
3. Terciptanya lingkungan desa yang bersih dan sehat
4. Terciptanya masyarakat yang memiliki keahlian dalam berwirausaha
5. Meningkatnya perekonomian masyarakat melalui pengoptimalan potensi desa

Setelah perumusan sasaran program, selanjutnya adalah perumusan mengenai strategi pelaksanaan program. Strategi yang dilakukan dalam melaksanakan program tentu berbeda antara program satu dengan program yang lain. Berikut merupakan strategi program:

- a. Program penyediaan dan pengadaan air bersih di desa
 - Mengadakan penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan air bersih dalam kehidupan sehari-hari
 - Mengadakan pelatihan mengenai penyaringan air agar kualitas air meningkat
 - Menyediakan sarana dan prasarana untuk penyaringan air
 - Menyediakan dan memberikan air bersih gratis secara berkala kepada masyarakat saat musim kemarau tiba
 - Menediakan tandon air bersih untuk masyarakat yang membutuhkan (berbayar)
- b. Program peningkatan kualitas masyarakat dan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat
 - Mengadakan kegiatan pelatihan usaha perekonomian mengenai komoditas pertanian, perikanan, dan perdagangan
 - Menjalinkan kerja sama dengan pihak ketiga untuk mendukung program pelatihan kewirausahaan
 - Pelatihan penguasaan teknologi tepat guna pada pertanian
 - Pelatihan pengoptimalan hasil perikanan
 - Pelatihan pemuda/pemudi desa mengenai beberapa keahlian seperti menjahit, perbengkelan, dan pengolahan makanan
- c. Program pembinaan kelembagaan kemasyarakatan
 - Melakukan peningkatan kemampuan kader kelembagaan melalui event-event pelatihan
 - Meningkatkan sarana dan prasarana dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat
 - Melakukan penguatan fungsi kelembagaan kemasyarakatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui mengenai kapasitas internal dan eksternal yang ada pada desa melalui analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis tersebut, selanjutnya didapatkan rumusan program dengan 3 program utama yaitu program penyediaan dan pengadaan air bersih di desa, program peningkatan kualitas SDM dan pelatihan kewirausahaan masyarakat, dan program pembinaan kelembagaan kemasyarakatan. Ketiga program tersebut dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan yang meliputi meningkatnya kualitas hidup masyarakat desa Bendungan serta meminimalisir terjangkitnya penyakit pada masyarakat desa, Meningkatkan kualitas Sumber daya masyarakat dalam melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian, meningkatkan kualitas pelayanan aparat desa kepada masyarakat agar lebih optimal, dan Menggali dan mengoptimalkan potensi desa untuk dapat dimanfaatkan.

Beberapa program atau kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian tujuan pada program penyediaan dan pengadaan air bersih adalah dengan mengadakan penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan air bersih, pelatihan penyaringan air, penyediaan sarana dan prasarana penyaringan air, pemberian air bersih gratis, dan penyediaan tandon air bagi yang bersedia membayar. Untuk program kedua yaitu peningkatan kualitas masyarakat dan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat adalah dengan pelatihan usaha perekonomian komoditas perikanan, menjalin Kerjasama dengan pihak ketiga, pelatihan penguasaan teknologi tepat guna, pengoptimalan hasil perikanan, dan pelatihan keahlian dasar kepada muda mudi.

Saran yang dapat diberikan adalah bahwa aparat desa harus lebih mendekati diri kepada masyarakat untuk mengetahui keluhan masyarakatnya, merangkul sumber daya manusia di desa untuk dapat memajukan desa, dan pemerintah desa harus lebih paham akan tanggung jawab dan kewajiban yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, G. G., Hermawan, Y., & Karlina, A. L. (2019). Analisis Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.36624/jpkp.v10i2.40>
- Anisa, C. A., & Rahmatullah. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam. *Journal EVALUASI*, 4(1), 70–87. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135–147. <https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45>
- Aulia, R., Kusumastuti, R., & Kurniawati, N. (2022). Analisa Swot Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Teluk Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(3), 2513–2526. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm:https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7972>
- Dako, A. Y., Tamu, Y., Nasibu, I. Z., & Yusuf, T. I. (2023). Pengembangan Modul Web Rekomendasi Waktu Kunjungan Wisata Bahari Berbasis Kalender Musim Gorontalo. *Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering*, 5(1), 107–114. <https://doi.org/10.37905/jjee.v5i1.17152>
- Diah, M. P. (2020). Pembangunan Pedesaan Untuk Mengurangi Kesenjangan Antara Desa Dan Kota Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan. *Public Administration Journal of Research*, 2(2), 165–173. <https://doi.org/10.33005/paj.v2i2.45>
- Dilago, W. R., Lalomah, A., & Plangiten, N. N. (2019). Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Suatu Studi Di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(76), 69–78.
- Farida, F., Wanialisa, M., Nursina, Ruwaida, & Wahyuni N. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri. *Ikraith-Abdimas*, 4(1), 65–73.
- Firdaus, A. F. (2019). *Transformasi Ekonomi: Analisis Potensi, Pemanfaatan dan Prospek Ekonomi*

Lokal di Desa Bendungan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik.
<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>

- Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 6(1), 20–27. <https://doi.org/10.32663/georaf.v6i1.1781>
- Hermawan, S., & Sriyono. (2020). *Manajemen Strategi dan Risiko*. UMSIDA Press.
- Idham, Nadriana, L., & Sudewi. (2022). Memahami Perencanaan Pembangunan Desa dan Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Undang-Undang Desa. *Audi Et AP : Jurnal Penelitian Hukum*, 01(01), 53–67.
- Johannes, A. W. (2019). Penanganan Masalah-Masalah Sosial Di Kecamatan Kawasan Perbatasan Kabupaten Sanggau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 4(2), 50–61. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v4i2.763>
- Lucyana, L., & Azwar, A. (2022). Analisa Perubahan Tata Guna Lahan Terhadap Resapan Air di Desa Kemilau Baru Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Deformasi*, 7(1), 74. <https://doi.org/10.31851/deformasi.v7i1.7880>
- Mustanir, A., Sellang, K., Ali, A., Madaling, & Mutmainna. (2018). Peranan Aparatur Pemerintah Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Clean Government (JCG)*, 2(1), 67–84. <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/213>
- Permadhy, Y. T., & Sugianto. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(3), 54–63. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583>
- Rohiani, A. (2021). Perencanaan Penataan Ruang Desa Berbasis Potensi Desa sebagai Kendali Pembangunan Desa yang Terarah dan Berkelanjutan. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 5(1), 15–27. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2021.5.1.15-27>
- Sumirat, F. (2019). Analisis Inovasi Kebijakan Daerah dalam Rangka Pengurangan Kesenjangan Wilayah. *Bappenas Working Papers*, 2(2), 270–293. <https://doi.org/10.47266/bwp.v2i2.45>
- Syahputra, S., Rusli, Z., & Yuliani, F. (2018). Perencanaan Strategis Pembangunan Kampung (Desa). *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 15(1), 119–127.
- Wance, M., Kaliky, P. I., & Syahidah, U. (2020). PKM Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Pasir Putih Kabupaten Halmahera Selatan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 233–240. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.1771>

